BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran Aktif

a. Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif

Strategi pembelajaran berasal dari dua kata yaitu "strategi" dan "pembelajaran".Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.[1]

Istilah strategi mula-mula dipakai dikalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang (operasi) peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dan navigasi ke dalam posisi perang yag dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan. Dalam perwujudannya, strategi itu akan dikembangkan dan dijabarkan lebih lanjut menjadi tindakan-tindakan nyata dalam medan pertempuran.[2]

Dalam kaitannya dengan belajar mengajar, pemakaian istilah strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu system lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar. Maksudnya agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan

---

[1] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hal. 5

[2] *Ibid.,*

dapat tercapai secara berdaya guna dan berhasil guna, guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pengajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pengajaran dimaksud.[3]

Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai *a plan method or series of activities, designed to achieves a particular educational goal*. Sehingga strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[4]

Ada empat strategi dasar dalam belajar yang meliputi hal-hal sebagai berikut:[5]

1) Mengidentifikasikan serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
2) Memilih system pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat memperoleh tujuan.

---

[3]Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar (SBM)*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), hal. 11

[4]Blogger – Evo, *Strategi Pembelajaran* dalam www.sarjanaku.com/ diakses Tanggal 17 Januari 2016

[5]Djamarah, *Strategi Belajar,...* hal. 120

4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan.

Sedangkan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerjasama antara guru dan peserta didik dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada, baik potensi yang bersumber dari dalam diri peserta didik seperti bakat, minat dan kemampuan dasar yang dimiliki maupunpotensi yang berasal dari luar misalnya lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar.[6]

Kegiatan belajar-mengajar adalah suatu kondisi yang sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya untuk membelajarkan anak didik. Dengan kata lain, guru yang mengajar dan peserta didik yang belajar. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Dalam kegiatan belajar mengajar, anak adalah subyek dan obyek dari kegiatan pengajaran. Tujuan pengajaran akan tercapai bila peserta didik berusaha aktif untuk mencapainya.[7]

Keaktifan peserta didik tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Bila hanya fisik anak yang aktif, tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai. Ini sama halnya peserta didik tidak belajar,

---

[6] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*,(Jakarta: Kencana, 2009), hal. 26

[7] Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar, *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas,* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), hal. 12

karena peserta didik tidak merasakan perubahan di dalam dirinya. Belajar pada hakikatnya adalah "perubahan" yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar. Sama halnya dengan belajar, mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik, serta dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pada tahap berikutnya mengajar adalah proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar.[8]

Jadi, belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dan guru untuk mentransfer pengetahuan nilai-nilai dan sikap dalam kegiatan pendidikan di kelas. Peranan guru sebagai pembimbing mengacu pada banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar peserta didik ada yang cepat menerima pelajaran, ada yang sedang dan ada yang lamban menerima pelajaran. Ketiga tipe belajar peserta didik ini menghendaki agar guru mengatur strategi pengajaran yang sesuai dengan gaya-gaya belajar peserta didiknya.[9]

Sebagai proses pengaturan, belajar mengajar tidak terlepas dari ciri-ciri tertentu, menurut Edi Suardi dalam Hamiyah dan Jauhar ciri-ciri belajar mengajar adalah sebagai berikut:

---

[8] Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar,…* hal. 38

[9] Hamiyah dan Jauhar, *Strategi Belajar,…* hal. 14

a) Belajar mengajar memiliki tujuan, yakni membentuk peserta didik dalam suatau perkembangan tertentu.
b) Ada suatu prosedur yang direncanakan dan didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
c) Kegiatan belajar-mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi khusus.
d) Adanya aktivitas peserta didik.
e) Dalam kegiatan belajar-mengajar, guru berperan sebagai pembimbing.
f) Dalam kegiatan belajar mengajar dibutuhkan disiplin.
g) Ada batasan waktu. Setiap tujuan pembelajaran akan diberi waktu tertentu, kapan tujuan itu sudah harus tercapai.
h) Ada evaluasi. Evaluasi harus dilakukan guru untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran yang telah ditentukan. [10]

Sebagai suatu system kegiatan belajar mengajar mengandung sejumlah komponen yang meliputi:[11]

1. Tujuan

Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran adalah suatu cita-cita yang bernilai normatif. Dalam tujuan terdapat sejumlah nilai yang harus ditanamkan kepada anak didik. Nilai-nilai tersebut nantinya akan mewarnai cara peserta didik bersikap dan berbuat dalam

[10] *Ibid.,*

[11] Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar*,… hal. 40

lingkungan sosialnya, baik di sekolah maupun di luar sekolah.[12] Suatu tujuan pengajaran mengatakan suatu hasil yang kita harapkan dari pengajaran itu dan bukan sekedar proses dari pengajaran itu sendiri.[13]

2. Bahan pelajaran

Bahan pengajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Bahan pelajaran mencakup bahan pelajaran pokok dan bahan pelajaran pelengkap. Bahan pelajaran pokok adalah bahan pelajaran yang menyangkut bidang studi yang dipegang oleh guru sesuai dengan profesinya Sedangakan bahan pelajaran pelengkap adalah bahan pelajaran yang dapat membuka wawasan seorang guru agar dalam mengajar dapat menunjang penyampaian bahan pelajaran pokok.[14]

3. Kegiatan belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan inti dalam pendidikan. Dalam kegiatan belajar mengajar akan melibatkan semua komponen pengajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dan peserta didik terlibat dalam sebuah interaksi, peserta didiklah yang lebih aktif, bukan guru. Guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator.

---

[12] *Ibid…,* hal. 42

[13] Hamiyah dan Jauhar, *Strategi Belajar,…* hal. 15

[14] Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar,…* hal. 43

4. Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pelajaran berakhir. Penggunaan metode yang tepat akan mempengaruhi proses belajar serta tujuan yang hendak dicapai di akhir proses belajar.[15]

5. Alat

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan pengajaran, alat mempunyai fungsi, yaitu alat sebagai perlengakapan, alat sebagai pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan, dan alat sebagai tujuan.

6. Sumber belajar

Sumber belajar merupakan bahan atau materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi si pelajar. Menurut Sudirman dalam Djamarah dan Zain ada lima sumber belajar yaitu:[16]

a. Manusia
b. Bahan
c. Lingkungan

[15] *Ibid…,* hal. 46
[16] *Ibid…,* hal. 49

d. Alat dan perlengkapan

e. Aktivitas. Aktivitas dalam sumber belajar biasanya meliputi:

a) Tujuan khusus yang harus dicapai oleh peserta didik

b) Materi (bahan pelajaran) yang harus dipelajari

c) Aktivitas yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran

7. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi pendidikan bermakna suatu proses untuk menentukan nilai sebagai sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala yang ada hubungannya dengan pendidikan.

Tujuan umum evaluasi yaitu:

a. Mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Memungkinkan guru menilai aktivitas atau pengalaman yang didapat.

c. Menilai metode mengajar yang digunakan. [17]

Tujuan khusus evaluasi yaitu:[18]

a. Merangsang kegiatan peserta didik

b. Menemukan sebab-sebab kemajuan atau kegagalan

[17] *Ibid…,* hal. 50

[18] *Ibid…,* hal. 51

c. Memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan dan bakat peserta didik yang bersangkutan.
d. Memperoleh bahan laporan tentang perkembangan peserta didik yang diperlukan orang tua dalam lembaga pendidikan.
e. Untuk memperbaiki mutu pelajaran dan metode mengajar.

Pada dasarnya yang dimaksud strategi pembelajaran adalahsuatu siasat yang digunakan guru untuk mengantarkan materi kepada peserta didik dengan tujuan materi yang akan disampaikan akan mudahditerima, dipahami dan akan terus melekat pada peserta didik. Untukmewujudkanya, maka proses belajar mengajar hendaknya lebihmengajak peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran.[19]

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yangdimaksud dengan strategi pembelajaran adalah kiat atau rencanatindakan yang dirancang dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapaitujuan yang telah ditentukan.Rencana yang telah disusun diaplikasikansecara nyata agar tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal, inilahyang dinamakan metode. Dengan kata lain metode merupakan caramerealisasikan sebuah strategi pembelajaran.

Di dalam kegiatan belajar mengajar, strategi pembelajaran digunakan untuk mencipatakan suasana pembelajaran yang

[19] Djamarah dan Zain, Strategi Belajar,… hal. 5

aktif.[20]Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.[21]

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif adalah salah satu cara atau strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan serta partisipasi peserta didik dalam setiap kegiatan belajar seoptimal mungkin sehingga peserta didik mampu mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien.

b. Karakteristik Pembelajaran Aktif

Menurut Bonwell dalam Hamid, pembelajaran aktif memiliki beberapa karakteristik, di antaranya:[22]

1) Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar, melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas.

---

[20] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana Prenada Media, 2011),hal. 60

[21] Zaini, Dkk.,Strategi Pembelajaran,… hal. xiv

[22] Hamid, *Metode Edutainment,…* hal. 49

2) Peserta didik tidak hanya mendengarkan pelajaran secara pasif, tetapi juga mendengarkan sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran.
3) Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pelajaran.
4) Peserta didik lebih banyak dituntut untuk berfikir kritis, menganalisa, dan melakukan evaluasi.
5) Umpan balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.

c. Ciri-ciri Pembelajaran Aktif

Dengan berpedoman kepada suatu pelajaran yang telah dibuat, guru harus menciptakan lingkungan belajar yang mendorong semua peserta didik aktif melakukan kegiatan belajar secara nyata. Ada beberapa ciri yang tampak dalam proses belajar aktif, yaitu:[23]

1. Situasi kelas menantang peserta didik melakukan kegiatan belajar secara bebas tetapi terkendali
2. Guru tidak mendominasi pembicaraan tetapi lebih banyak memberikan rangsangan berpikir kepada peserta didik untuk memecahkan masalah
3. Guru menyediakan dan mengusahakan sumber belajar bagi peserta didik, bisa sumber tertulis, sumber manusia, misalnya peserta didik itu sendiri menjelaskan permasalahan kepada peserta didik lainnya,

[23] Ahmadi dan Supriyono, *Psikologi Belajar*,… hal. 212

berbagai media yang diperlukan, alat bantu pengajaran, termasuk guru sendiri sebagai sumber belajar.

4. Kegiatan belajar peserta didik bervariasi, ada kegiatan yang sifatnya bersama-sama dilakukan oleh semua peserta didik, ada pula kegiatan belajar yang dilakukan secara berkelompok dalam bentuk diskusi dan ada pula kegiatan belajar yang harus dilakukan oleh masing-masing peserta didik itu sendiri. Penetapan kegiatan belajar tersebut diatur oleh gruu secara sistematik dan terencana.
5. Hubungan guru dengan peserta didik sifatnya harus mencerminkan hubungan manusia bagaikan hubungan bapak dengan anak, hubungan pemimpin dengan bawahan. Guru menempatkan diri sebagai pembimbing semua peserta didik yang memerlukan bantuan manakala mereka menghadapi persoalan belajar.
6. Situasi dan kondisi kelas tidak kaku, terikat dengan suasana yang mati, tapi sewaktu-waktu diubah sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
7. Belajar tidak hanya dilihat dan diukur dari segi hasil yang dicapai peserta didik tapi juga dilihat dan diukur dari segi proses belajar yang dilakukan peserta didik.
8. Adanya keberanian peserta didik mengajukan pendapatnya melalui pertanyaan atau pernyataan gagasannya, baik yang di ajukan kepada guru maupun kepada peserta didik lainnya dalam pemecahan masalah belajar.

9. Guru senantiasa menghargai pendapat peserta didik terlepas dari benar atau salah, dan tidak diperkenankan membunuh atau mengurangi/menekankan pendapat peserta didik didepan peserta didik lainnya. Guru harus mendorong peserta didik agar selalu mengajukan pendapatnya secara bebas.

d. Prinsip-prinsip Belajar Aktif

Proses belajar mengajar yang dapat memungkinkan cara belajar peserta didik aktif harus direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis. Dalam pelaksanaan mengajar hendaknya diperhatikan beberapa prinsip belajar sehingga pada waktu proses belajar mengajar peserta didik melakukan kegiatan belajar secara optimal. Adapun prinsip yang perlu diperhatikan yaitu :[24]

1. Stimulasi Belajar

Pesan yang diterima peserta didik dari guru melalui informasi biasanya dalam bentuk stimulus. Stimulus hendaknya benar-benar mengkomunikasikan informasi atau pesan yang ingin disampaikan guru kepada peserta didik. Ada dua cara yang dapat dilakukan guru agar pesan tersebut mudah diterima. Cara pertama perlu adanya pengulangan sehingga membantu peserta didik dalam memperkuat pemahamannya. Cara kedua adalah peserta didik menyebutkan kembali pesan yang disampaikan guru kepadanya.

[24]*Ibid,…* hal. 213

2. Perhatian dan Motivasi

Perhatian dan motivasi merupakan prasyarat utama dalam belajar mengajar. Ada beberapa cara untuk menumbuhkan perhatian dan motivasi, antara lain melalui cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus baru, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, memberi kesempatan untuk menyalurkan keinginan belaajrnya, menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian peserta didik. Secara umum peserta didik akan terangsang untuk belajar apabila ia melihat situasi belajar mengajar cenderung memuaskan dirinya sesuai dengan kebutuhannya.

3. Respons yang Dipelajari

Keterlibatan peserta didik atau respons terhadap stimulus guru bisa meliputi berbagai bentuk seperti perhatian, proses internal terhadap informasi, tindakan nyata dalam bentuk partisipasi kegiatan belajar seperti memecahkan masalah, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, menilai kemampuan dirinya dalam menguasai informasi, melatih diri dalam menguasai informasi yang diberikan dan lain-lain.

4. Penguatan

Setiap tingkah laku yang diikuti oleh kepuasan terhadap kebutuhan peserta didik akan mempunyai kecenderungan untuk diulang kembali manakala diperlukan. Ini berarti respons peserta

didik terhadap stimulus guru memuaskan kebutuhannya, maka peserta didik cenderung untuk mempelajari tingkah laku tersebut. Sumber penguat belajar untuk pemuasan kebutuhan berasal dari luar dan dalam dirinya. Penguat belajar yang berasal dari luar seperti nilai, pengakuan prestasi, persetujuan pendapat peserta didik, ganjaran, hadiah, dan lain-lain. Sedangkan penguat dari dalam dirinya bisa terjadi apabila respons yang dilakukan peserta didik betul-betul memuaskan dirinya dan sesuai dengan kebutuhannya.

5. Pemakaian dan Pemindahan

Pikiran manusia mempunyai kesanggupan menyimpan informasi yang tidak terbatas jumlahnya. Dalam hal penyimpanan informasi yang tidak terbatas ini penting sekali pengaturan dan penempatan informasi sehingga dapat digunakan kembali apabila diperlukan. Pengingatan kembali informasi yang telah diperoleh tersebut cenderung terjadi apabila digunakan dalam situasi yang serupa. Dengan kata lain perlu adanya asosiasi. Asosiasi dapat dibentuk melalui pemberian bahan yang bermakna, berorientasi kepada pengetahuan yang telah dimilihi peserta didik, memberi contoh yang jelas, memberi latihan teratur, pemecahan masalah serupa, melakukan dalam situasi yang menyenangkan. Peserta didik dihadapkan pada situasi yang baru yang menuntut pemecahan melalui informasi yang telah dimilikinya.[25]

[25]*Ibid,…* hal. 216

e. Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Pandangan Islam

Strategi pembelajaran aktif merupakan suatu strategi belajar yang menuntut keaktifan peserta didik secara optimal, yaitu keaktifan yang melibatkan peserta didik secara maksimal baik fisik, mental, intelektual dan emosional untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah dirumuskan baik dalam aspek kognitif, afekstif dan psikomotorik.

Strategi pembelajaran aktif bukanlah sesuatu yang baru, akan tetapi sudah ada sejak zaman dahulu. Sejak diturunkannya Al-Qur'an sebagai pedoman dan falsafah hidup manusia, Al-Qur'an telah menekankan agar manusia mempergunakan akalnya untuk memikirkan ciptaan alam semesta, termasuk dirinya sendiri. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 164 yang artinya:[26]

> *"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantian malam dan siang, bahtera yang berlayar dilaut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, sesungguhnya (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran) bagi kaum yang memikirkan".*

Pada ayat lain disebutkan pula yaitu berupa amanat kepada manuasia untuk memberi peringatan, yakni di dalam surat Al-Ghosyiyah ayat 17-21 yang artinya:

---

[26] Irvan Hadzuka, *Pengertian Cara Belajar Aktif (Metode Pembelajaran CBSA)* dalam http://perahujagad.blogspot.com.html?m=1 diakses pada 21 Mei 2016

> *"Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta, bagaimana dia diciptakan. Dan langit bagaimana ia ditinggikan. Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan. Dan bumi bagaimana ia dihamparkan. Maka berilah peringatan, karena sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan".*

Berdasarkan ayat-ayat diatas, terlihat bahwa manusia diberi kesempatan untuk memikirkan alam dan sekitarnya. Dan dengan modal mata, telinga dan hati manusia dituntut untuk merenungkan dan memperhatikan apa yang ada di sekelilingnya. Dari sinilah tampak bahwa pada hakekatnya dalam diri manusia terdapat suatu potensi yang sangat besar berupa kreatifitas dan keaktifan sehingga tidak menerima begitu saja dengan lingkungannya, akan tetapi dilandasi dengan pikiran dan renungan yang dalam.[27]

Dengan demikian, pendidikan pada dasarnya merupakan proses pencurahan segala kemampuan anak didik, baik fisik, mental, intelektual dan emosionalnya.

2. Strategi Pembelajaran Tipe *Crossword Puzzle*

a. Pengertian Strategi Pembelajaran Tipe *Crossword Puzzle*

Strategi pembelajaran *Crossword Puzzle* merupakan permainan teka-teki yang digunakan sebagai strategi pembelajaran menyenangkan, tanpa menghilangkan esensi belajar yang sedang berlangsung. Bahkan strategi dapat melibatkan partisipasi peserta didik

[27] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1992), hal. 17

secara aktif semenjak awal.[28]Crossword puzzle sebagaimana yang kita ketahui sekarang, pertama kali dipublikasikan pada tanggal 21 Desember 1913 di koran New York World. Penciptanya adalah Arthur Wynne, yang dirancang penuh pada bagian halaman hiburan yang disebut "Word-Cross". Hampir setiap abad, teka-teki silang merupakan salah satu teka-teki yang paling popular dikalangan anak-anak dan dewasa.[29]

Menurut Amin dalam Radili teka-teki silang merupakan salah satu permainan asah otak yang diminati banyak orang. Bukan hanya bagi orang dewasa saja, juga bermanfaat bagi anak, terutama untuk mengasah kemampuan otak kirinya. Dalam teka-teki silang pemain harus mengisi ruang-ruang kosong (berbentuk kotak putih) dengan huruf-huruf yang membentuk sebuah kata berdasarkan petunjuk yang diberikan. Biasanya petunjuk dibagi dalam kategori "mendatar" dan "menurun" tergantung kata yang harus di isi.[30]

Strategi pembelajaran *crossword puzzle* ini termasuk dalam salah satu bagian dari strategi pembelajaran aktif atau *active learning*.

---

[28]Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*,(Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2004), hal. 73

[29]Ami Fatwayani, *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Crossword Puzzlepada Mata Pelajaran Geografi Kompetensi Dasar Persebaran Biosfer Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Ips MA Thalibul Huda Mlonggo Kabupaten Jepara,* (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013), hal.15

[30] Leny Radili, *Pengaruh Penggunaan Crossword Puzzle Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi*,(Batang Anai: Jurnal Tidak Diterbitkan, 2012)

Hal ini tampak pada keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, *crossword puzzle* adalah strategi pembelajaran untuk meninjau ulang materi-materi yang sudah disampaikan. Peninjauan ini berguna untuk memudahkan peserta didik dalam mengingat-ingat kembali materi apa yang telah disampaikan. Sehingga, peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

b. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran Tipe *Crossword Puzzle*

Adapun cara membuat *crossword puzzle* adalah terlebih dahulu guru hendaknya menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan, seperti kertas plano, kertas lipat warna-warni, penggaris, spidol, gunting, dan lem.

Langkah-langkah strategi pembelajaran *crossword puzzle* adalah sebagai berikut:[31]

1) Tulislah kata-kata kunci, terminologi atau nama-nama yang berhubungan dengan materi yang anda berikan.
2) Membuat kisi-kisi yang dapat diisi dengan kata-kata yang telah dipilih (seperti dalam teka-teki silang).
3) Membuat pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya adalah kata-kata yang telah dibuat atau dapat juga hanya membuat pernyataan-pernyataan mengarah kepada kata-kata tersebut.

[31] Zaini,dkk, *Strategi Pembelajaran,…* hal. 71

4) Bagikan teka-teki ini kepada peserta didik, bisa individu atau kelompok.
5) Batasi waktu mengerjakan.
6) Memberi hadiah kepada kelompok atau individu yang mengerjakan paling cepat dan benar.

c. Kelemahan Strategi Pembelajaran Tipe *Crossword Puzzle*

Kelemahan Strategi Pembelajaran Crossword Puzzle adalah sebagaiberikut:[32]

(1) Menimbulkan sedikit kesulitan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan rendah.
(2) Partisipasi peserta didik dalam mata pelajaran kurang maksimal.
(3) Membutuhkan persiapan instrumen yang lama

Kelemahan pada strategi pembelajaran crossword puzzle,masih dapat diatasi atau diminimalkan. Bagi peserta didik yang kurangakan tingkat kemampuannya, peserta didik diharuskan belajar di rumahteiebih dahulu sebelum proses pembelajaran. Sehingga sebelum mendapatkan penjelasan materi dari guru, peserta didik telah mempunyaigambaran atau telah menguasai materi pelajaran.

d. Kelebihan Strategi Pembelajaran Tipe *Crossword Puzzle*

Kelebihan Strategi Pembelajaran Crossword Puzzle adalah sebagai berikut:[33]

---

[32]Siti Asiyah, *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif TipeCrossword Puzzle Untuk Meningkatkan HasilBelajar Pkn Siswa Kelas V Di Min KolomayanWonodadi Blitar Tahun Ajaran 2013/2014,* (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014) hal.24

[33]*Ibid.,*

(1) Untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik

(2) Melibatkan partisipasi peserta didik secara langsung

(3) Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan

Dengan demikian guru akan mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman dan pengetahuan peserta didik tentang materi yang telah disampaiakn. Hal ini menjadi bahan evaluasi bagi guru apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum.

e. Manfaat *Crossword Puzzle*

Manfaatnya dari pembelajaran dengan *crossword puzzle* antara lain:[34]

1) Dapat mengasah daya ingat

Ketika teka-teki disodorkan, anak akan menyisir semua pengalaman-pengalamannya hingga waktu itu. Selanjutnya ia akan memilah-milih semua pengalamannya itu sekiranya cocok (sesuai) untuk menjawab teka-teki yang ada. Dengan demikian, manfaat teka-teki sebagai pengasah daya ingat telah didapatkan oleh seorang anak.

2) Belajar klasifikasi

Hanya jenis teka-teki yang meminta jawaban terkait golongan yang diminta, semisal buah-buahan, binatang, alat transportasi, nama seseorang, nama-nama benda dan sebagainya. Ketika anak disodori teka-teki tersebut, maka seorang anak juga

[34] Fatwayani, *Pengaruh Penggunaa…,* hal. 17

mendapatkan kesempatan untuk beradu pengetahuan dengan lawan mainnya.

3) Mengembangkan kemampuan analisa

Hampir semua jenis teka-teki memilikinya. Ketika sebuah pertanyaan disodorkan, seorang anak akan mengulas kembali seluruh pengalamannya dan menganalisis pengalaman-pengalaman itu. Mana yang cocok untuk menjawab dan makna yang cocok untuk beragumentasi terhadap jawaban yang dipilihnya.

4) Menghibur

Ketika anak sedang diberi teka-teki untuk dijawab, secara tidak langsung ia akan melupakan ingatan-ingatan tertentu. Jika anak sedang cemas misalnya, kecemasan itu akan terganti dengan kesibukannya dalam mencari jawaban dari teka-teki yang ada.

5) Merangsang kreativitas

Secara tidak langsung anak juga akan dibantu teka-teki untuk menyalurkan potensi-potensi kreatifitas yang dimilikinya. Di dalam mempertahankan jawaban misalnya, anak akan belajar beragumentasi, memilih bahasa yang mudah dipahami orang lain dan mencari cara-cara alternatif untuk menjawab. Tidak jarang ketika mencari jawaban soal, seorang anak akan menemukan pertanyaan-pertanyaan baru yang belum tentu didapatkan sebelumnya.

3. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Kata "prestasi" berasal dari bahasa Belanda yaitu "*prestatie",* kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi "prestasi" yang berarti hasil usaha. Dalam kamus bahasa Indonesia di artikan bahwa prestasi "sebagai hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya)".[35]

Ada beberapa pendapat dari para ahli tentang pengertian prestasi diantaranya yaitu:[36]

a) WJS. Poerwadaminta dalam Djamarah berpendapat bahwa, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya)
b) Mas'ud Khasan Abdul Qohar dalam Djamarah, prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.
c) Sementara Nasrun Harahap dan kawan-kawan memberikan batasan bahwa prestasi adalah penilian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan peserta didik yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

---

[35]Em Zul Fajri & Ratu Aprillia, *Kamus Lengkap Bahas Indonesia*, (Jakarta: Diva Publizer), hal. 670

[36]Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 20

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa, prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang dikerjakan, diciptakan, menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Sedangkan belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap. Dengan belajar akan melibatkan seluruh aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dilingkungannya yang akan menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan. Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karekter penting yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya.[37]

Perubahan yang terjadi dalam diri individu sebagai hasil dari pengalaman itu sebenarnya usaha dari individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Interaksi yang dimaksud adalah interaksi edukatif yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar. Belajar tidak selamanya terjadi dalam proses belajar mengajar. Individu yang belajar sendiri dirumah merupakan aktivitas belajar yang terlepas dari proses interaksi belajar mengajar. Hal ini telah dijelaskan Slameto dalam Djamarah, bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan

[37]*Ibid.*, hal. 125

tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[38]

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya system lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Tujuan belajar ada tiga jenis, yaitu:[39]

1. Untuk mendapatkan pengetahuan yang ditandai dengan kemampuan berfikir
2. Penanaman konsep dan keterampilan yang bersifat jasmaniah dan rohaniah. Keterampilan jasmaniah adalah keterampilan yang dapat dilihat, diamati sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan gerak/penampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar. Sedangkan keterampilan rohaniah lebih abstrak, menyangkut persoalan penghayatan dan keterampilan berpikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merusmuskan suatu masalah atau konsep.
3. Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik, yang tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai. Oleh karena itu, guru tidak sekedar "pengajar", tetapi betul-betul sebagai pendidik akan memindahkan nilai-nilai itu kepada anak didiknya. Dengan dilandasi nilai-nilai itu, anak didik/peserta didik akan tumbuh

[38] Djamarah, *Prestasi Belaja…,* hal. 22

[39]Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 25

kesadaran dan kemauannya, untuk mempraktikkan segala sesuatu yang telah dipelajarinya.

Dari uraian diatas dapat difahami tentang makna “prestasi” dan “belajar”. Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan pada diri individu, yakni perubahan tingkah laku. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar, yang menitik beratkan pada nilai yang diperoleh peserta didik disekolah. Prestasi belajar peserta didik diwujudkan dalam bentuk angka atau huruf sebagai hasil belajar setelah anak melakukan tes atau ulangan.

b. Faktor-faktor Yang Memperngaruhi Prestasi Belajar

Pada dasarnya, faktor-faktor yang memengaruhi prestasibelajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu factor dari dalam diri peserta didik (internal) dan factor dari luar (eksternal).[40]

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Faktor ini antara lain:[41]

[40] Hamdani, *Strategi Belajar…,* hal. 139

[41]*Ibid.,*

a) Kecerdasan *(Intelegensi)*

Menurut Kartono dalam Hamdani, kecerdasan merupakan salah satu aspek yang penting dan sangat menentukan berhasil-tidaknya studi seseorang. Kalau seorang peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan normal atau diatas normal, secara potensi ia dapat mencapai prestasi yang tinggi. *Intelegensi* pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.

b) Faktor jasmaniah atau faktor fisiologis

Kondisi jasmaniah atau faktor fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. User dan Lilis dalam Hamdani mengatakan bahwa faktor jasmaniah, yaitu pancaindera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, berfungsinya kelenjar yang membawa kelainan tingkah laku.

c) Sikap

Sikap yaitu suatu kecenderungan untuk mereaksi terhadap suatu hal, orang atau benda dengan suka, tidak suka, atau acuh tak acuh. Dalam diri peserta didik harus ada sikap yang positif (menerima) kepada sesama peserta didik atau kepada gurunya. Sikap positif ini akan menggerakkannya untuk belajar.

d) Minat

Minat menurut para ahli psikologi adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus-menerus. Minat erat kaitannya dengan perasaan, terutama perasaan senang. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap pembelajaran. Jika menyukai suatu mata pelajaran, peserta didik akan belajar dengan senang hati tanpa rasa beban. Dengan demikian ia akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai.

e) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Bakat memerangahi tinggi-rendahnya prestasi belajar dalam bidang studi tertentu. Terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik.

f) Motivasi

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat menentukan baik-tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar kesuksesan belajarnya. Persoalan mengenai motivasi dalam

belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula, dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.[42]

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar peserta didik. Menurut Slameto dalam Hamdani faktor eksternal yang dapat memengaruhi belajar adalah:[43]

a) Keadaan keluarga

Hasbullah dalam Hamdani mengatakan bahwa keluarga merupaka lingkungan pendidikan yang pertama karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan, sedangkan tugas utama dalam keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Jalan kerjasama yang harus ditingkatkan, ketika orang tua harus menaruh perhatian yang serius tentang cara belajar anak dirumah. Perhatian orang tua dapat memberikan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun. Hal ini karena anak memerlukan waktu, tempat dan keadaan yang baik untuk belajar.

b) Keadaan sekolah

[42]*Ibid…,* hal. 142

[43]*Ibid…,* hal. 143

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan peserta didik, alat-alat pelajaran, dan kurikulum. Hubungan antara guru dengan peserta didik yang kurang baik akan memengaruhi hasil-hasil belajarnya.

c) Lingkungan masyarakat

Disamping orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dalam proses pelaksanaan pendidikan. Dapat dikatakan lingkungan membentuk kepribadian anak karena dalam pergaulan sehari-hari, seorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya.

Pendidikan dasar yang menjadi landasan bagi pengembangan pendidikan ditingkat selanjutnya harus mampu mengembangkan potensi diri peserta didik dan sikap serta kemampuan dasar yang diperlukan peserta didik untuk hidup dalam masyarakat, baik dari sisi ilmu pengetahuan, teknologi, sosial maupun budaya, ditingkat lokal maupun global. Kemampuan dasar yang harus dimiliki peserta didik dan

menjadi tujuan utama dalam pembelajaran di sekolah dasar adalah kemampuan dalam membaca, menulis, dan berhitung.[44]

c. Batas Minimal Prestasi Belajar

Menetapkan batas minimum keberhasilan belajar peserta didik selalu berkaitan dengan upaya pengungkapan hasil belajar. Ada beberapa alternatif norma pengukuran tingkat keberhasilan peserta didik setelah mengikuti proses belajar-mengajar. Diantara norma-norma pengukuran tersebut ialah:[45]

1) Norma skala angka 0 sampai 10
2) Norma skala angka 0 sampai 100

Angka terendah yang menyatakan kelulusan/keberhasilan belajar *(passing grade)* skala 0-10 adalah 5,5 atau 6, sedangkan untuk skala 0-100 adalah 55 atau 60. Jadi pada prinsipnya jika peserta didik dapat menyelesaikan lebih dari separuh tugas atau dapat menjawab lebih dari setengah instrument evaluasi dengan benar, ia dianggap telah memenuhi target minimal keberhasilan belajar. Namun demikian, kiranya perlu dipertimbangkan oleh guru untuk penetapan *passing grade* yang lebih tinggi (misalnya 65 atau 70) untuk pelajaran-pelajaran inti yang meliputi bahasa dan matematika, karena kedua bidang studi ini (tanpa mengurangi pentingnya bidang-bidang studi lainnya) merupakan "kunci pintu" pengetahuan-pengetahuan lainnya.[46]

---

[44]*Ibid…,*hal. 144

[45] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hal. 222

[46]*Ibid…,* hal. 223

4. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Pengertian IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan atau Sains yang semula berasal dari bahasa Inggris '*science'*. Kata *'science'* sendiri berasal dari kata dalam Bahasa Latin *'scientia'* yang berarti saya tahu. Menurut H.W Fowler dalam Trianto, IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi.[47]

Sedangkan Nokes dalam Ahmadi dan Supatmo di dalam bukunya *"Science in Education"* menyatakan bahwa IPA adalah pengetahuan teoritis yang diperoleh dengan metode khusus. IPA merupakan suatu ilmu teoritis yang didasarkan atas pengamatan percobaan-percobaan terhadap gejala-gejala alam. Fakta-fakta tentang gejala kebendaan/alam diselidiki dan diuji berulang-ulang melalui percobaan-percobaan (eksperimen), kemudian berdasarkan hasil eksperimen itulah dirumuskan kerangka ilmiahnya atau teorinya. Teoripun tidak dapat berdiri sendiri. Teori selalu didasarkan oleh suatu hasil pengamatan.[48]

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa sains adalah ilmu pengetahuan alam atau pengetahuan sistematik

---

[47] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP),* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 136

[48] Abu Ahmadi dan A. Supatmo, *Ilmu Alamiah Dasar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 1

tentang alam dan dunia fisik, termasuk di dalamnya zoology, botani, fisika, kimia, geologi, dan lain-lain. Sains adalah ilmu pengetahuan alam yang telah diuji kebenarannya melalui metode ilmiah. Dengan kata lain metode ilmiah merupakan ciri khusus yang dapat dijadikan identitas dari sains.[49]

Dengan demikian sains dapat didefinisikan sebagai seperangkat proses sains dan sikap/nilai sains untuk menemukan pengetahuan ilmiah atau produk sains. Produk ilmiah yang dikenal dengan metode ilmiah, sedangkan produk ilmiah meliputi fakta, konsep, prinsip, teori dan hukum.

b. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Menurut Sulistyorini dalam Julianto pada hakikatnya IPA memiliki dimensi proses, dimensi hasil (produk), dan dimensi pengembangan sikap alamiah. Ketiga dimensi tersebut saling berkaitan dan pada proses pembelajaran IPA seharusnya mengandung ketiga dimensi tersebut.[50]

1) IPA Sebagai Produk

Bentuk IPA sebagai produk adalah fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip dan teori-teori IPA. fakta-fakta merupakan kegiatan empirik, sedangkan konsep, prinsip dan teori dalam IPA merupakan hasil dari kegiatan analitik.

---

[49] Lina Listiana, dkk, *Ilmu Pengetahuan Alam I,* (Surabaya: LAPIS PGMI, 2008), hal. 1-10

[50] Julianto, dkk, *Teori dan Implementasi Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Surabaya: Unesa University Press, 2011), hal. 2

Fakta dalam IPA adalah pernyataan-pernyataan tentang benda-benda yang benar-benar nyata, peristiwa yang benar-benar terjadi dan sudah dikonfirmasi secara obyektif. Konsep IPA adalah suatu ide yang mempersatukan fakta-fakta IPA. Prinsip IPA adalah generalisasi tentang hubungan diantara konsep-konsep IPA. Teori ilmiah merupakan model atau gamabaran yang dibuat oleh ilmuwan untuk menjelaskan gejala alam, teori bisa berubah jika ada bukti-bukti baru yang berlawanan dengan teori tersebut.[51]

2) IPA Sebagai Proses

Pada pembelajaran di SD IPA dikembangkan secara bertahap dan berkesinambungan, dengan harapan pada akhirnya terbentuk paduan yang utuh sehingga peserta didik SD dapat melakukan penelitian sederhana. Keterampilan proses IPA antara lain mengamati (observasi), mengukur, mengelompokkan (klasifikasi), prediksi, merumuskan hipotesis, mengendalikan variable, merencanakan dan melaksanakan penelitian, membuat grafik dan table data, membuat definisi operasional, dan menarik kesimpulan. Jadi dalam memahami suatu konsep peserta didik diberikan peluang untuk memperoleh dan menemukan konsep melalui pengalaman-pengalaman dengan mengembangkan keterampilan dasar melalui percobaan dan membuat kesimpulan.

[51]*Ibid...*, hal.3

3) IPA Sebagai Sikap

Aspek sikap ilmiah yang dapat dikembangkan pada peserta didik SD adalah sikap ingin tahu, sikap ingin mendapatkan sesuatu yang baru, kerja sama, tidak putus asa, berhati-hati, bertanggungjawab, berpikir kritis, disiplin.[52]

c. Karakteristik Bidang Kajian IPA

IPA didefinisikan sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan eksperimen, pengamatan dan deduksi untuk menghasilkan suatu penjelasan tentang sebuah gejala yang dapat dipercaya. Kegiatan pembelajaran IPA mencakup pengembangan kemampuan dalam mengajukan pertanyaan, mencari jawaban, memahami jawaban, menyempurnakan jawaban tentang "apa", "mengapa" dan "bagaimana" tentang gejala alam maupun karakteristik alam sekitar melalui cara-cara sistematis yang akan diterapkan dalam lingkungan dan teknologi. Kegiatan tersebut dikenal dengan kegiatan ilmiah yang didasarkan pada metode ilmiah.[53]

Pembelajaran IPA menekankan pada pengalaman langsung untuk mngembangkan kompetensi agar peserta didik mampu memahami alam sekitar melalui proses "mencari tahu" dan "berbuat", hal ini akan membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Oleh karena itu pembelajaran IPA di sekolah

[52] *Ibid…,* hal. 4

[53] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek,* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 102

sebaiknya: (1) memberikan pengalaman pada peserta didik sehingga mereka kompeten melakukan pengukuran berbagai besaran fisis, (2) menanamkan pada peserta didik pengamatan empiris dalam menguji suatu pernyataan ilmiah (hipotesis). Hipotesis ini dapat berasal dari pengamatan terhadap kejadian sehari-hari yang memerlukan pembuktian secara ilmiah, (3) latihan berfikir kuantitatif yang mendukung kegiatan belajar matematika, yaitu sebagai penerapan matematika pada masalah-masalah nyata yang berkaitan dengan peristiwa alam, (4) memperkenalkan dunia teknologi melalui kegiatan kreatif dalam kegiatan perancangan dan pembuatan alat-alat sederhana maupun penjelasan berbagai gejala dan keampuhan IPA dalam menjawab berbagai masalah.[54]

d. Tujuan Pembelajaran IPA di SD/MI

Pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Tujuan pembelajaran IPA di SD/MI menurut Mulyasa dalan Julianto adalah:[55]

1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan YME berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya

[54]*Ibid…,* hal. 104

[55] Julianto, *Teori dan Implementasi…,* hal. 5

2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari
3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat
4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan
5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam
6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan
7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar pendidikan untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

e. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA

Ruang lingkup kajian IPA meliputi aspek-aspek berikut:[56]

1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan dan tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan dan kesehatan.
2) Benda atau materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi:cair, padat dan gas.
3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.

[56]*Ibid.,*

4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya dan benda langit lainnya.

5. Materi Energi Panas dan Energi Bunyi

a. Energi Panas (Kalor)

Energi panas dihasilkan dari sumber energi panas. Semua yang dapat menghasilkan panas disebut sumber energi panas.[57]

Berikut benda yang merupakan sumber energi panas :

1) Gesekan dua batu dapat menghasilkan panas
2) Lilin yang menyala
3) Api unggun

Sumber energi panas terbesar di bumi adalah matahari . Panas matahari berpindah ke bumi sehingga permukaan bumi menjadi hangat. Akan tetapi, perpindahan panas tersebut tidak membuat matahari menjadi dingin karena matahari merupakan sumber energi panas yang sangat besar dan tidak akan habis.

Sumber energi panas yang lain yaitu air panas. Panas yang terkandung pada air panas juga dapat berpindah. Perpindahan panas tersebut mengakibatkan perubahan air yang semulanya panas menjadi dingin. Hal ini disebabkan panas pada air panas berpindah ke udara luar yang lebih dingin.

Perpindahan panas pada air panas dapat dicegah, yaitu dengan cara memasukkan air panas ke dalam termos. Alat tersebut dapat

[57] S. Rositawati dan Aris Muharam, *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan 4,* (Jakarta: Pusat Perbukuan, 2008), hal. 126

mencegah terjadinya perpindahan panas. Bagian dalam termos terbuat dari botol kaca dengan dinding berlapis dua yang diberi cat perak. Ruang hampa di antara kedua dinding dan cat perak, dapat mencegah perpindahan panas.

b. Energi Bunyi

Bunyi dihasilkan oleh benda yang bergetar. Semua getaran benda yang dapat menghasilkan bunyi disebut sumber bunyi.

Berikut contoh sumber-sumber bunyi :

1) Dawai gitar yang dipetik
2) Gendang yang dipukul
3) Seruling yang ditiup
4) Biola yang digesek

Getaran bunyi merambat ke segala arah sebagai gelombang. Makin jauh dari sumber bunyi, bunyi terdengar makin lemah. Kuat lemahnya bunyi ditentukan oleh amplitudo, dan tinggi rendah nada bunyi ditentukan oleh frekuensi.

Amplitudo adalah simpangan terjauh dari kedudukan kesetimbangan. Kedudukan kesetimbangan adalah kedudukan benda pada saat tidak bergetar. Frekuensi adalah banyak getaran yang terjadi dalam satu detik. Satu getaran per detik disebut satu hertz (Hz). Bunyi yang frekuensinya teratur disebut nada, sedangkan bunyi yang frekuensinya tidak teratur disebut desah. Bunyi yang dapat didengar manusia memiliki getaran 20 sampai 20.000 Hz.

Bunyi yang jumlah getarannya antara 20 sampai 20.000 Hz disebut Audiosonik.Bunyi yang getarannya kurang dari 20 Hz disebut Infrasonik. Hewan yang dapat mendengar bunyi infrasonik, misalnya JangkrikBunyi yang getaran lebih dari 20.000 Hz disebut ultrasonik. Hewan yang dapat mendengar bunyi ultrasonik, antara lain lumba-lumba dan kelelawar.

c. Perambatan Bunyi

Bunyi dapat merambat dari sumber bunyi ke tempat lain melalui media, yaitu benda padat, cair, dan gas.

1) Bunyi merambat melalui benda padat

Bunyi yang merambat melalui benda padat lebih cepat terdengar dari pada melalui benda cair dan gas.

2) Bunyi merambat melalui benda cair

Sifat bunyi yang dapat merambat pada benda cair dimanfaatkan manusia untuk mencari harta karun, dan mencari kapal yang tenggelam di dasar laut.

3) Bunyi merambat melalui benda gas

Contoh benda gas adalah udara. Bunyi petir dapat terdengar karena ada udara.

Bunyi dapat dipantulkan dan dapat diserap. Bunyi dapat dipantulkan, seperti bola yang memantul ketika mengenai tembok. Pemantulan bunyi terjadi apabila bunyi tersebut disaat perambatannya

dihalangi oleh benda yang permukaannya keras. Seperti kayu, batu, kaca, dan besi.

Bunyi pantul yang hanya sebagian tiba bersama dengan bunyi asli sehingga bunyi asli menjadi tidak jelas disebut gaung(kerdam).Bunyi pantul yang terdengar lengkap sesudah bunyi asli disebut gema. Gema dapat dipergunakan untuk mengukur kedalaman laut.

Benda-benda yang dapat menyerap bunyi adalah benda yang permukaannya lunak. Misalnya karet, karpet,goni, kertas, kain, busa, spon, dan wol. Benda-benda tersebut dapat digunakan untuk menghindari terjadinya gaung.[58]

6. Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Crossword Puzzle* Dalam Pembelajaran IPA Materi Energi Panas Dan Energi Bunyi

Penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *crossword puzzle* dalam pembelajaran IPA materi energi panas dan energi bunyi adalah sebagai berikut:

Sebelum pelaksanaan proses pembelajaran, guru terlebih dahulu menyiapkan materi energi panas dan energi bunyi dan membuat kerangka teka-teki silang pada kertas plano, serta menyiapkan gunting, lem, kertas warna dan spidol.

Tahap penyampaian kompetensi yang harus dicapai, kegiatan ini diawali dengan menyampaikan kompetensi yang harus dicapai peserta didik

[58]*Ibid…,* hal. 137

dalam pembelajaran. Kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik adalah peserta didik mendeskripsikan energi panas dan energi bunyi yang terdapat dilingkungan sekitar serta sifat-sifatnya.

Tahap penyajian materi sebagai pengantar, peneliti menjelaskan materi mengenai energi panas dan energi bunyi. Dalam penyajian materi peneliti hanya menyampaikan sedikit saja, tidak banyak hanya membahas sekilas tentang energi panas dan energi bunyi. Peserta didik menyimak apa yang sampaikan peneliti.

Tahap selanjutnya, guru meminta peserta didik untuk menyelesaikan soal teka-teki silang baik secara individu maupun kelompok yang telah di siapkan guru untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi energi panas dan energi bunyi.

Tahap membahas soal teka-teki silang dengan mengoreksi masing-masing jawaban peserta didik secara bersama-sama.

Tahap pemberian *reward* atau pemberian hadiah kepada individu maupun kelompok yang berhasil mengerjakan soal dengan benar dan tepat agar peserta didik termotivasi untuk meningkatkan belajarnya.

Tahap terakhir, guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

B. Penelitian Terdahulu

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan penelitian terdahulu yang menerapkan strategi *crossword puzzle*, berikut beberapa penelitian yang menggunakan strategi *crossword puzzle*.

Penelitian tentang strategi *crossword puzzle* ini pernah dilakukan oleh Ahmad Muzaki dengan penelitiannya yang berjudul "Implementasi Strategi *Crossword Puzzle* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta didik Kelas III MI Al Falahiyah Mlangi". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi *crossword puzzle* mampu memberikan kontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran baru yang ada di MI Al Falahiyah Mlangi sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Arab peserta didik kelas III, dimana keberhasilan peserta didik sangat ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan masing-masing kelompok. Hal ini dapat diketahui dari hasil tes evaluasi setiap siklusnya yang menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pre-test sebesar 63,8 pada siklus I sebesar 69,2 dan pada siklus II sebesar 76,9. Bukti peningkatan ini membuktikan bahwa penerapan strategi *crossword puzzle* dalam pembelajaran Bahasa Arab mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan strategi pembelajaran baru dan peningkatan hasil belajar peserta didik kelas III MI Al Falahiyan Mlangi.[59]

Siti Asiyah dalam penelitiannya yang berjudul, " Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Crossword Puzzle* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Peserta didik Kelas V di MIN Kolomayan Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2013/2014". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Crossword Puzzle* menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan peserta didik lebih mudah memahami pelajaran.

[59]Ahmad Muzaki, *Implementasi Strategi Crossword Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas III MI Al Falahiyah Mlangi*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2012)

Pencapaian hasil belajar peserta didik 81,48% mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari siklus pertama yang hanya sebesar 40,74% atau jika dibandingkan dengan sebelum menggunakan strategi pembelajaran *crossword puzzle* dari 33,33% menjadi 81,48% terjadi peningkatan sebesar 48,15%. Pencapaian pada siklus kedua ini mengalami peningkatan terhadap semua aspek yang diteliti. Dapat dinyatakan jika penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *crossword puzzle* untuk meningkatkan hasil belajar pkn peserta didik kelas V di MIN Kolomayan Wonodadi Blitar mengalami peningkatan.[60]

Tafkhirul Akhlaq dalam penelitiannya yang berjudul, "Penerapan Strategi *Crossword Puzzle* Untuk Peningkatan Motivasi dan Keaktifan Peserta didik Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ulumuddin Ngargosoko Kaliangkrik Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa motivasi dan keaktifan peserta didik mengalami peningkatan yang cukup baik. Keseluruhan tindakan dapat dijadikan indikasi bahwa upaya pengembangan kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan baik. Pada aspek motivasi peserta didik mengalami peingkatan siklus I sebesar 82,27% sedangkan pada siklus II adalah sebesar 84,67% dan terjadi peningkatan sebesar 2,4%. Sedangkan untuk aspek keaktifan peserta didik juga mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 60,87% dan siklus II adalah sebesar 73,84% da terjadi peningkatan sebesar

[60]Siti Asiyah, *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Crossword Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V di MIN Kolomayan Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2013/2014*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014)

13%. Dengan demikian pada aspek motivasi dan keaktifan mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.[61]

Annisa Ika Cahyani dalam penelitiannya yang berjudul, "Penerapan Strategi Pembelajaran *Crossword Puzzle* Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas VII Semester Genap SMP Negeri 3 Mojosongo Tahun Ajaran 2011/2012". Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar matematika peserta didik pada pokok bahasan segitiga dan segiempat. Hal ini dapat dilihat dari : ketuntasan belajar peserta didik sebelum adanya tindakan sebanyak 9 peserta didik (25%) dan diakhir tindakan mencapai 31 peserta didik (86,11%). Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik sebelum tindakan yaitu 88,3 dan diakhir tindakan mencapai 100. Nilai terendah yang diperoleh peserta didik sebelum tindakan yaitu 42 dan diakhir tindakan mencapai 72. Rata-rata nilai kelas sebelum tindakan yaitu 65,08 dan diakhir tindakan mencapai 90,33. Keaktifan bertanya peserta didik sebelum adanya tindakan sebanyak 8 peserta didik (22,22%) dan di akhir tindakan mencapai 29 peserta didik (80,56%). Antusias mengerjakan soal dari guru sebelum adanya tindakan sebanyak 10 peserta didik (22,78%) dan di akhir tindakan mencapai 33 peserta didik (91,67%). Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran *crossword puzzle* dapat

[61]Tafkhirul Akhlaq, *Penerapan Strategi Crossword Puzzle Untuk Peningkatan Motivasi dan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ulumuddin Ngargosoko Kaliangkrik Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014)

meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik pokok bahasan segitiga dan segiempat.[62]

Table. 2.1. Perbandingan Penelitian

Nama Peneliti dan Judul Penelitian		Persamaan	Perbedaan
1		2	3
01	Ahmad Muzaki: " Implementasi Strategi Crossword Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta didik Kelas III MI Al Falahiyah Mlangi"	Sama-sama menggunakan strategi pembelajaran *crossword puzzle*	1. Mata pelajaran yang diteliti berbeda 2. Lokasi penelitian berbeda 3. Fokus penelitian berbeda
02	Siti Asiyah: "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Crossword Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Peserta didik Kelas V di MIN Kolomayan Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2013/2014"	Sama-sama menggunakan strategi pembelajaran *crossword puzzle*	1. Mata pelajaran yang diteliti berbeda 2. Lokasi penelitian berbeda 3. Fokus penelitian berbeda
03	Tafkhirul Akhlaq: "Penerapan Strategi Crossword Puzzle Untuk Peningkatan Motivasi dan Keaktifan Peserta didik Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ulumuddin Ngargosoko Kaliangkrik Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014"	Sama-sama menggunakan strategi pembelajaran *crossword puzzle*	1. Mata pelajaran yang diteliti berbeda 2. Lokasi penelitian berbeda 3. Fokus penelitian berbeda
04	Annisa Ika Cahyani: "Penerapan Strategi Pembelajaran Crossword Puzzle Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas VII Semester Genap SMP Negeri 3 Mojosongo Tahun Ajaran 2011/2012"	Sama-sama menggunakan strategi pembelajaran *crossword puzzle*	1. Mata pelajaran yang diteliti berbeda 2. Lokasi penelitian berbeda 3. Fokus penelitian berbeda

Adapun perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian yang dilakukan peneliti dilakukan dilokasi yang berbeda, mata pelajaran yang berbeda dan fokus penelitian yang berbeda,

[62]Annisa Ika Cahyani, *Penerapan Strategi Pembelajaran Crossword Puzzle Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Negeri 3 Mojosongo Tahun Ajaran 2011/2012*, (Surakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2012)

dimana peneliti melakukan fokus penelitian pada keaktifan dan prestasi peserta didik.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan adalah perkiraan awal atas tindakan penelitian yang sedang dilakukan. Hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah "Jika strategi pembelajaran aktif tipe *crossword puzzle* diterapkan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPA pokok bahasan energi panas dan energi bunyi pada peserta didik kelas IV SDI Sunan Giri Ngunut Tulungagung, maka keaktifan dan prestasi belajar peserta didik akan meningkat"

D. Kerangka Pemikiran

Penggunaan strategi pembelajaran yang masih konvensional atau menggunakan cara lama yang masih berpusat pada guru menimbulkan masalah pada pembelajaran. Masalah yang dihadapi meliputi peserta didik merasa jenuh, bosan dan prestasi belajar masih dibawah KKM. Untuk mengatasi hal tersebut dapat digunakan strategi pembelajaran yang aktif dan bervariatif, menarik dan ideal dalam proses pembelajaran. Strategi yang dapat digunakan adalah strategi pembelajaran aktif tipe *crossword puzzle*. Dengan penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *crossword puzzle* diharapkan peserta didik menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga prestasi belajar dapat meningkat yang mengakibatkan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.
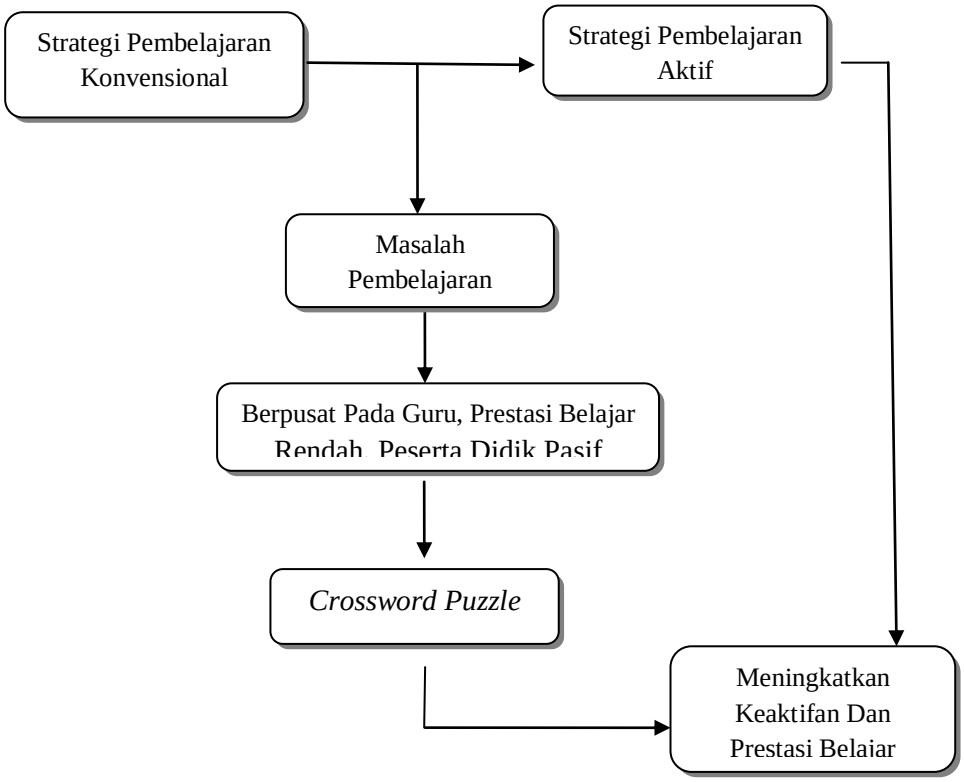
Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran Penelitian